

B A B IV

ANALISIS HADIS HADIS TENTANG DO'A DALAM SUNAN ABU DAWUD

A. Matan Hadis

Sebagaimana disebutkan dalam populasi pada bab pendahuluan, bahwa jumlah hadis dalam bab do'a pada sunan Abu Dawud adalah sebanyak 21 buah hadis. Yang diteliti yaitu sebagai sampelnya ada 15 buah hadis. Masing-masing matannya adalah sebagai berikut :

Hadis pertama :

حدثنا حفص بن عمر اخبرنا شعبه عن منصور عن ذر عن يسيخ الحضرمي عن النعمان بن بشير عن النبي صم. قال: الدعاء هو العبادة قال ربكم ادعوني استجب لكم.
(Abu Dawud I, 1952 : 241)

Artinya:

"Bercerita kepada kami Hafs bin 'Umar, bercerita kepada kami Syu'bah, dari Mansur, dari Zarr, dari Yussuf al-Hadramiy, dari an-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW. beliau bersabda : Berdo'a itu adalah ibadah. Tuhan kalian telah berfirman:

(Berdo'alah kalian kepadaku, niscaya akan Kukabulkan)

Hadis kedua :

حدثنا مسدد اخبرنا يحيى عن شعبه عن زياد بن نضار عن ابي نعامه عن ابن السعد قال: سمعت ابي وانا نقول: اللهم اني اسالك الجنة ونعيمها وبهجتها وكذا وكذا، واعوذ بك من النار وسلاسليها واغلالها وكذا وكذا، فقال يا بني اني سمعت رسول الله يقول سيكون قوم يعتدون في الدعاء، فاياك ان تكون منهم انك ان اعطيت الجنة اعطيتها وما فيها من الخير وان اعذت من النار اعذت منها وما فيها من الشر.
(Abu Dawud I, 1952 : 241)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad, mengkhabarkan kepada kami Yahya, dari Syu'bah, dari Yazid bin Mikhraq, dari Abu Nu'aimah anak laki-laki Sa'd, ia berkata: Ayahku mendengarkan aku sedang aku membaca : Ya Allah ! sesungguhnya aku meminta kepada-Mu surga, ni'mat, keindahan dan lain-lainnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari api neraka beserta kejelekan dan belenggunya. Kemudian ayahku berkata: Hai ahakku ! Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Akan ada suatu kaum yang berlebih - lebih dalam do'anya, maka takutlah kamu, jangan sampai termasuk dari golongan mereka. Sesungguhnya jika kamu diberi surga, maka kamu akan diberinya beserta kebaikan-kebaikan yang ada di dalamnya. Dan jika kamu dilindungi dari api neraka, maka kamu akan dilindungi juga dari kejelekan-kejelekan yang ada di dalamnya".

Hadis ketiga :

حدثنا احمد بن حنبل اخبرنا عبد الله بن يزيد اخبرنا حيوة اخبرنا ابو هاني حميد بن هاني
 « ان ابا علي عمرو بن مالك حدثه انه سمع فضالة بن عبيد صاحب رسول الله ص م .
 يقول : سمع رسول الله ص م . رجلا يدعوني صلاته لم يمجده الله [لم يمجده الله] ولم يصل
 على النبي ص م . فقال رسول الله ص م . : عجل هذا ثم دعاه فقال له اولغيره
 اذ اولى احدكم فليبدأ بتمجيد ربه [بتحميد الله] والثناء عليه ، ثم يصلي
 على النبي ص م . ثم يدعو بعد بما شاء » (Abu Dawud I, 1952 : 241)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal, menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yazid, menceritakan kepada kami Haiwah, mengkhabarkan kepada kami Abu Hāni' yaitu Humaid bin Hāni', sesungguhnya 'Amr bin Mālik menceritakan kepadanya , bahwasanya ia mendengar dari Fadalah bin 'Ubaid seorang sahabat Rasulullah SAW ia berkata: Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki yang sedang berdo'a pada waktu shalatnya tanpa meman-jatkan puji kepada Allah Ta'ala dan membaca salawat atas Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda : "Ini tergesa-gesa", kemudian Rasulullah SAW memanggilnya, lalu bersabda kepada orang tersebut dan juga kepada yang lain; "Apabila salah seorang kamu berdo'a, maka mulailah dengan memuji kepada Tuhan 'Azza wa Jalla, lalu membaca salawat atas Nabi SAW; setelah itu berdo'alah sesuai dengan apa yang dikehendaki".

Hadis keempat :

حد ثنا هارون بن عبد الله اخبرنا يزيد بن هارون عن الاسود بن شيبان عن ابي نوفل عن عائشة قالت : « كان رسول الله ص م . يستحب الجوامع من الدعاء ويدعو ما سوى ذلك » (Abu Dawud I, 1952 : 241)

Artinya:

"Menceritakan kepada Hārūn bin 'Abdullah, mengkhabarkan - kan kepada kami: Yazīd bin Hārūn, dari Aswād bin Syai bān, dari Abu Naufal, dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah mengajurkan agar seseorang menggloalkaa dalam do'anya dan meninggalkan doa dengan cara terinci".

Hadis kelima :

حد ثنا القعنبى عن مالك عن ابي الزناد عن الاعرج عن ابي هريرة ان رسول الله ص م . قال : لا يقولن احدكم : اللهم اغفر لي ان شئت ، اللهم ارحمني ان شئت ليحرم المسالة فانه لا مكره له (Abu Dawud I, 1952 : 241)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami al-Qa'nabiy, dari Mālik, dari Abu az-Zinād, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang kamu mengucapkan: Ya Allah ! ampunilah aku jika Engkau menghendaki, Ya Allah ! kasihanilah aku jika Engkau menghendaki. Seseorang yang berdo'a , agar memastikan permohonannya, karena hal itu tidak ada hal yang menghalanginya".

Hadis keenam :

حد ثنا القعنبى عن مالك عن ابن شهاب عن ابي عبيد عن ابي هريرة ان رسول الله ص م . قال : يستجاب لاحدكم ما لم يجعل فيقول قد دعوت فلم يستجب لي (Abu Dawud I, 1952 : 242)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabiy, dari Mālik, dari Ibnu Syihāb, dari Abu 'Ubaid, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Do'a salah seorang diantara kamu akan dikabulkan selagi tidak tergesa-gesa dalam do'anya, dengan berkata: aku telah berdo'a akan tetapi do'aku tidak terkabulkan".

Hadis ketujuh :

حدثنا سليمان بن عبد الحميد البهراني قال قرأته [قرأت] في أصل اسماعيل - يعني ابن عياش - حدثني ضميم عن شريح أخبرنا أبو ظبية أن أبا بحريه السكوني حدثه عن مالك بن يسار السكوني ثم العوفي أن رسول الله ص م قال : « إذا سألكم الله فسلوه [فاسألوه] يبطون أكمكم ولا تسألوه بظهور » (Abu Dawud I, 1952 : 242)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Sulaimān bin 'Abdul-Hamīd al-Bahrāniy, ia berkata: saya membacanya di depan Ismā'il bin 'Iyasy, menceritakan kepada kami Dandam, dari Byurāih, menceritakan kepada kami Abu Zabyah, bahwasanya Abu Bahriyyah as-Sukūniy, menceritakan kepadanya dari Malik bin Yasār as-Sukuniy al-'Aufiy, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Apabila kamu meminta kepada Allah, maka mintalah kepada-Nya dengan menadahkan tangan kamu dan janganlah kamu meminta kepada-Nya dengan menelungkupkan tangan kamu".

Hadis kedelapan:

حدثنا مؤمل بن الفضل الحراني أخبرنا عيسى - يعني ابن يونس أخبرنا جعفر - يعني ابن ميمون صاحب الأنماط - حدثني أبو عثمان عن سلمان قال قال رسول الله ص م : « إن ربكم حي كريم يستحي من عبده إذا رفع يديه إليه أن يردهما صفرا » (Abu Dāwud I, 1952 : 242)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Mu'ammal bin al-Fadl al-Harāniy, mengkhabarkan kepada kami 'Isa (yakni 'Isa bin Yūnus), mengkhabarkan kepada kami Ja'far bin Maimun, menceritakan kepada kami Abun 'Usmān, dari Salman ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Tuhan kamu itu hidup, mulia serta malu jika hamba-Nya meminta dengan mengangkat tangan untuk menolak do'anya dengan sia-sia".

Hadis kesembilan :

حدثنا موسى بن اسماعيل أخبرنا وهيب يعني ابن خالد حدثني [حدثنا] العباس بن عبد الله بن معبد بن العباس بن عبد المطلب عن عكرمة عن ابن عباس قال المسألة

ان ترفع يديك حد ومنكبيك او نحوها، والا ستغفاران تشير باصبع واحدة
والا تبتهال ان تمد يديك جميعا

(Abu Dāwud I, 1952 : 242-243)

Artinya :

"Menceritakan kepada kami Mūsa bin Ismā'īl, menceritakan kepada kami Wuhaib bin Khalid, menceritakan kepada kami 'Abbās bin 'Abdullah Ibnu Ma'bad bin 'Abbās bin 'Abdul-Muttaalib, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : "Meminta itu hendaknya kedua tanganmu terangkat sejajar dengan kedua pundakmu. Dan beristigfar itu (mohon ampun), hendaknya engkau mengisyaratkan dengan tangan telunjuk dan memohon dengan sungguh-sungguh dengan tangan terangkat tinggi-tinggi".

Hadis kesepuluh :

حد ثنا قتيبة بن سعيد اخبرنا ابن لهيعة عن حفص بن هشام بن عتبة
بن ابي وقاص عن السائب بن يزيد عن ابيه « ان النبي ص م . كان اذا دعاه
فرفع يديه مسح وجهه بيديه »
(Abu Dāwud I, 1952 : 243)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'ad, mengkhabarkan kepada kami Ibnu Lahī'ah, dari Hafs bin Hisyam, bin 'Utbah bin Abu Waqqās, dari As-Sā'ib bin Yazīd, dari ayahnya, sesungguhnya Nabi SAW apabila berdo'a, beliau mengangkat kedua tangan beliau dan mengusap muka dengan kedua tangan beliau pula".

Hadis kesebelas :

حد ثنا مسدد اخبرنا يحيى عن مالك بن معول اخبرنا عبد الله بن بريدة عن ابيه
« وان رسول الله ص م . سمع رجلا يقول : اللهم اني اسألك اني اشهد انك
انت الله لا اله الا انت الاحد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن
كفوا احد . فقال
لقد سألت الله بالاسم الذي اذا سئل به اعطى واذا دعي به اجاب »
(Abu Dawud I, 1952 : 243)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepa-

da kami Yahya, dari Mālik bin Migwāl, menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, bahwasanya Rasukullah mendengar seorang laki-leki mengucapkan : Ya Allah ! sesungguhnya aku memohon kepada-Mu , bahwasanya aku bersaksi, Engkau Allah tiada Tuhan selain Engkau yang Maha Esa tempat Bergantung , Tiada Beranak dan tiada Diperanakkan dan tiada sesuatu pun yang menyamai-Nya. Kemudian Nabi SAW bersabda : "Sungguh kamu telah memohon kepada Allah dengan menyebutkan suatu nama , yang apabila suatu nama itu dipakai untuk meminta , niscaya akan diberikan apabila memohon dengannya, niscaya akan dikabulkan".

Hadisn kedua belas :

حد ثنا مسدد اخبرنا عيسى بن يونس اخبرنا عبيد الله بن ابي زياد عن شهر بن حوشب عن اسماء بنت يزيد ان النبي ص م . قال : اسم الله الاعظم في هاتين الآيتين « والهمك اله واحد لا اله الا هو الرحمن الرحيم » وفاحة سورة عمران « الم الله لا اله الا هو الحي القيوم » (Abu Dawud I, 1952 : 243-244)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Musaddad , menceritakan kepada kami 'Isa bin Yūnus, mengkhabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Ziyad, dari Syahr bin Hausyab, dari Asmā' binti Yazid, bahwasanya Nabi SAW bersabda : Nama Allah yang paling agung terdapat pada dua ayat, yaitu:

{ والهمك اله واحد لا اله الا هو الرحمن الرحيم
{ Tuhan kalian ialah Tuhan yang Esa , tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Pemurah dan Belasakasih } dan pada pembukaan surat Ali 'Imran :

الم الله لا اله الا هو الحي القيوم
(Alif Lam Mim, Allah tiada Tuhan melainkan Dia, Yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri)".

Hadis ketiga belas :

حد ثنا عثمان بن ابي شيبة اخبرنا حفص بن غياث عن الأعمش عن حبيب بن ابي ثابت عن عطاء عن عائشة قالت : « سرق ملحق لها فجعلت تدعو علي من سرقها . فجعل النبي ص م . يقول : لا تسبني عنه »
(Imam Abu Dawud I, 1952 : 244)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami 'Usmān bin Abu Syaibah, mengkhabarkan kepada kami Hafs bin Giyās, dari al-A'masy, dari Hubaib bin Abu Sābit, dari 'Ata', dari 'Aisyah, ia berkata : "Selimut 'Aisyah telah dicuri, maka 'Aisyah menuntut kepada orang yang mencurinya, lalu Nabi SAW bersabda : Jangan meringankan kepada pencuri tersebut".

Hadis keempat belas :

حدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ قَالَ : لَا اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعُمْرَةِ فَأَذِنَ لِي وَقَالَ لَا تَنْسِنَا يَا أَخِي مِنْ دَعَائِكَ ، فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنْ يُلِيَ بِهَا اللَّهُ نِيًّا قَالَ شُعْبَةُ : ثُمَّ لَقِيتُ عَاصِمًا بَعْدَ بِلَدِ يَنْبَغِي لِي حَدِيثُهُ فَقَالَ : اشْرُكْنَا يَا أَخِي فِي دَعَائِكَ «

(Imam Abu Dāwud I, 1952 : 244)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Sulaimān bin Harb, mengkhabarkan kepada kami Syu'bah bin 'Asim bin 'Ubaidillah bin Salim bin 'Abdullah, dari ayahnya, dari 'Umar ia berkata : saya minta izin kepada Nabi SAW dari 'Umarah lalu Nabi SAW mengizinkan kepadaku, kemudian beliau bersabda : "Jangan melupakan aku wahai saudaraku dalam do'amu, yaitu kalimat yang menyenangkan aku, karena sesungguhnya kalimat yang tidak menyenangkan aku itu adalah bagianku di dunia. Syaibah berkata: kemudian aku bertemu 'Asim di Madinah menceritakan hal itu, lalu ia pun berkata; ikutkanlah aku wahai saudaraku dalam do'amu".

Hadis kelima belas :

حدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ مِعَاوِيَةَ أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي سَالِحٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ : مَرَّ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَنَا أَدْعُو بِأَصْبَعِي فَقَالَ : أَحَدًا أَحَدًا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ «

(Imam Abu Dawud I, 1952 : 244)

Artinya:

"Menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah mengkhabarkan kepada

kami Al-A'masy, dari Abu Sālih dari Sa'ad bin Abu Waqqās, ia berkata : Nabi SAW telah lewat, sementara saya berdo'a dengan jari-jari tangan saya, maka Nabi SAW bersabda : "Berisyyaratlah, maka Nabi SAW berisyyarat dengan jari-jari telunjuk".

B. Persambungan Sanad

Setelah pada sub bab A di atas dicantumkan secara keseluruhan matan hadis lengkap dengan sanadnya, maka pada sub bab ini, akan dijelaskan tentang persambungan sanad dari masing-masing hadis, mulai dari hadis pertama sampai selesai. Rinciannya adalah sebagai berikut :

Hadis pertama:

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Hafs bin 'Umar.
2. Syu'bah.
3. Mansūr.
4. Zarr.
5. Yusaig al-Hadramiy
6. An-Nu'mān bin Basyīr.

1. Hafs bin 'Umar.

Nama lengkapnya, Hafs bin 'Umar bin Al-Hāris bin Syukhairah al-Azdiy. Dikenal dengan Abu 'Umar al-Hudiy. Meriwayatkan dari Syu'bah, Ibrāhim bin Sa'd Hisyāq bin 'Abdullah dan lain-lain. Hadisnya diriwayatkan oleh : Imam Bukhāriy, Abu Dāwud, An-Nasā'iy dan lain-lain. (Ibnu Hajar al-'Asqalanīy, III : 406)

2. Syu'bah (82 - 160 H).

Ia adalah Syu'bah al-Hajjaj bin al-Wardi. Meninggal pada Jumadil-Akhir dalam usia 77 tahun. Meriwayatkan hadis dari 30 para perawi hadis penduduk Kufah , antara lain: Ibrāhim bin 'Amir bin Mas'ud, Ibrahim bin Muhammad bin al-Muntasyir dan termasuk juga Mansur bin Al-Mu'tamir dan lain-lain. Hadisnya diceritakan oleh : Ayyub, al-A'masy, Sa'd bin Ibrahim dan sebagainya termasuk Abu 'Umar al-Hudiy. (Ibnu Hajar IV : 343) .

3. Mansur (wafat 132 H).

Nama lengkapnya, Mansur bin Al-Mu'tamir bin 'Abdullah bin Rabī'ah. Meriwayatkan hadis dari : Abu Wā'il, Zaid Ibnu Wahb, Ibrahim an-Nakhā'iy dan sebagainya termasuk Zarr bin 'Abdullah. Hadisnya diriwayatkan oleh: Ayyub, Husain bin 'Abdurrahman, Al-A'masy dan sebagainya termasuk Syu'bah. (Ibnu Hajar X : 312-313).

4. Zarr.

Nama lengkapnya, Zarr bin 'Abdullah bin Zirā'ah al-Mahrabiy al-Hamdaniy Abu 'Umar al-Kūfiy. Meriwayatkan hadis dari: 'Abdullah bin Syanddad bin al-Had, Sa'īd bin 'Abdurrahmān, Sa'īd Ibnu Jarīr, Al-Musayyab bin Najbah dan Yusaig al-Hadramiy. Hadisnya diriwayatkan oleh anaknya sendiri 'Amr, al-A'masy dan sebagainya termasuk Mansur. (Ibnu Hajar III : 218).

5. Yusaig al-Hadramiy .

Ia adalah Yusaig bin Ma'dān al-Hadramiy. Meriwayatkan hadis dari an-Nu'mān bin Basyīr, dan hadisnya di riwayatkan oleh Zarr. (Ibnu Hajar XI : 380).

6. An-Nu'mān bin Basyīr

Nama lengkapnya, An-Nu'mān bin Basyīr bin Sa'labah bin Sa'd bin Khalad al-Madaniy. Meriwayatkan hadis dari Nabi SAW, pamannya sendiri dan sebagainya. Ia lahir pada delapan tahun tujuh bulan sebelum Nabi wafat. (Ibnu al-Asir V, tt : 326 - 327).

Dengan uraian di atas menunjukkan, bahwa sanad hadis pertama ini adalah muttasil.

Hadis kedua :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Musaddad.
2. Yahya.
3. Syu'bah.
4. Ziyād bin Mikhraq.
5. Abu Nu'āmah.
6. Ibnu Sa'd.
7. Sa'd bin Abu Waqqās.

1. Musaddad (wafat 228 H).

Nama lengkapnya, Musaddad bin Musarhad bin Musarbil al-Basriy al-Asadiy. Meriwayatkan dari Yahya bin

Al-Kasir, Husyaim, Yazid bin Zurai' dan sebagainya termasuk al-Qattān. Hadisnya diriwayatkan oleh : Imam Bākhariy, Abu Dawud dan sebagainya. (Ibnu Hajar, X: 107)

2. Yahya (120 - 178 H).

Nama lengkapnya, Yahya bin Sa'īd al-Qattan. Meriwayatkan hadis dari: Sulaiman at-Taimiy, Humaid at-Tāwil dan sebagainya termasuk Syu'bah. Hadisnya diriwayatkan : anaknya Muhammad bin Yahya, Ibnu Sa'īd dan sebagainya, Musaddad. (Ibnu Hajar, XI : 216).

3. Syu'bah. (sudah dijelaskan di muka).

4. Ziyād bin Mikhṛāq.

Ia adalah Ziyād bin Mikhṛāq al-Muzniy. Meriwayatkan dari: Ibnu 'Umar, Abu Musa al-Asy'ariy, Mu'āwiyah bin Qurrah, Taisilah, Abu Nu'āmah dan lain-lain. Hadisnya, diriwayatkan oleh : Syu'bah, 'Auf, Mālik dan sebagainya. (Ibnu Hajar, III: 383).

5. Abu Nu'amah.

Namanya, Qais bin 'Ubayah al-Hanafiyy ar-Rummaniy. Meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās, Anas, dan sebagainya termasuk Ibnu Sa'd bin Abu Waqqas. Hadisnya diriwayatkan oleh: Sa'id al-Jaririy, Ziyad bin Mikhraq dan sebagainya. (Ibnu Hajar, VIII : 400).

6. Ibnu Sa'd.

Nama lengkapnya, Ibnu Sa'd bin Abu Waqqās. Ia mendengar hadis dari ayahnya tentang berdo'a minta surga.

7. Sa'd bin Abu Waqqas.

Ia adalah Malik bin Uhaib (ada yang menyebutnya Wu-haib) bin 'AbdulManaf bin Zahrah bin Kilab az-Zuhriy . Meriwayatkan dari Nabi SAW, Haulah binti Hakim. (Ibnu Hajar, III 483).

Dengan demikian, sanad kedua ini sanadnya muttasil.

Hadis ketiga:

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Ahmad bin Hanbal.
2. 'Abdullah bin Yazid.
3. Haiwah.
4. Humaid bin Hani'
5. 'Amr bin Malik.
6. Fadalah bin 'Ubaid.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Ahmad bin Hanbal (164 H -).

Nama lengkapnya, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy-Syaibaniy. Meriwayatkan dari Basyar bin Al-Mufaddal, Isma'il bin 'Uyainah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh : Imam Bukhariy, Imam Muslim , Abu Dawud dan sebagainya. (Ibnu Hajar, I : 81).

2. 'Abdullah bin Yazid (wafat 212 / 213 H).

Nama lengkapnya, 'Abdullah bin Yazid al-'Adawiy Abu Abdurrahman al-Muqriy. Dia menetap di Makkah. Meriwayatkan dari: Kahmas bin al-Hasan, Musa bin 'Ali bin Rabah dan se

bagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Bākhari dan lain - lain melalui jalan Ahmad. (Ibnu Hajar, VI : 83).

3. Haiwah (wafat 158 H).

Ia adalah Haiwah bin Syuraihbin Safwan bin Mālik Abu Zur'ah al-Misriy. Meriwayatkan dari: Abu Hāni' (Humaid bin Hāni') Syurahbil bin Syarik dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh: Al-Lais, Ibnu Lahi'ah dan sebagainya termasuk 'Abdurrahman al-Muqriy. (Ibnu Hajar, III: 69).

4. Humaid bin Hāni' (wafat 142 H).

Nama lengkapnya, Humaid bin Hāni' dan biasa dikenal dengan Abu Hāni' al-Khauḷaniy. Meriwayatkan dari: 'Amr bin Haris, Abu Abdirrahman al-Hubliy, 'Ali bin Rabāh dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh : Sa'id bin Abu Ayyub, Haiwah, dan sebagainya. (Ibnu Hajar, III : 51).

5. 'Amr bin Malik (wafat 103 H).

Ia adalah 'Amr bin Malik al-Bamdaniy al-Murādiy Abu 'Ali al-Janbiy al-Misriy. Meriwayatkan dari Fadalah bin 'Ubaid, Abu Sa'id al-Hudriy dan Abu Raihanah. Hadisnya diriwayatkan oleh: Abu Hāni' dan Muhammad bin Syamir ar-Rai niy. (Ibnu Hajar, VIII : 96).

6. Fadālah bin 'Ubaid (wafat 53 H).

Nama lengkapnya, Fadālah bin 'Ubaid bin Nāqid bin Qais Suhaibah. Meriwayatkan dari Nabi, 'Umar, Abu Bardā' dan sebagainya. Meninggal pada masa daulat Mu'awiyah.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sanad hadis keempat ini adalah muttasil.

Hadis keempat :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Hārūn bin 'Abdullah.
2. Yazīd bin Hārūn.
3. Al-Aswad bin Syaibān.
4. Abu Naufal.
5. 'Aisyah RA.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Harun bin 'Abdullah (172 H - 243 H).

Ia adalah Harun bin 'Abdullah bin Marwan al-Bagdadiy. Meriwayatkan dari : Ibnu 'Uyainah, Musain bin 'Ali al-Ja'fiy dan sebagainya termasuk Yazīd bin Hārūn. Hadisnya diriwayatkan oleh : Semua ahli hadis kecuali Imam Bukhariy. (Ibnu Hajar , XI : 8).

2. Yazīd bin Hārūn (117 H - 206 H).

Ia adalah Yazid bin Harun bin Wadiy. Berasal dari Bukhara dan meninggal pada masa Khalifah al-Makmun. Meriwayatkan dari : Sulaiman at-Taimiy, Humaid at-Tawil, 'Asim Al-Ahwal dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh : Baqiyah bin al-Walid, Adam bin Abu Iyās dan sebagainya termasuk Harun bin Yazid. (Ibnu Hajar, XI : 366).

3. Al-Aswad bin Syaiban (wafat 165 H).

Nama lengkapnya, Al-Aswad bin Syaiban al-Sudusiy al-Basriy, dan dikenal dengan Abu Syaiban. Meriwayatkan dari Abu Naufal bin 'Aqrab dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh : Ibnu Mahdi, Waki' dan sebagainya. (Ibnu Hajar ,

I : 339).

4. Abu Naufal.

Nama lengkapnya Abu Naufal bin Abu 'Aqrab al-Bikriy al-Kindiy al-'Arajiy. Meriwayatkan dari ayahnya, kakeknya (Abu 'Aqrab) 'Aisyah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh: 'Abdul-Malik bin 'Amir, 'Ali bin Zaid dan sebagainya termasuk Al-Aswad bin Syaiban. (Ibnu Hajar, XII:260)

5. 'Aisyah (wafat 58 H).

Ia adalah 'Aisyah binti Abu Bakar as-Siddiq. Meriwayatkan dari Nabi SAW yang banyak sekali dan sahabat-sahabat lainnya. (Ibnu Hajar, XII : 433).

Uraian diatas memberi pengertian, bahwa sanad hadis keempat ini terputus, karena Yazid bin Harun tidak bertemu dengan gurunya, Al-Aswad bin Syaiban.

Hadis kelima :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Al-Qa'nabiy.
2. Malik.
3. Abu Az-zinad.
4. Al-A'raj.
5. Abu Hurairah RA.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qa'nabiy (wafat 221 H).

Nama lengkapnya, 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab al-Qa'nabiy al-Harisyi Abu 'Abdurrahman al-Madiniy. Meri-

wayatkan dari ayahnya sendiri, Alfah bin Humaid, Salman bin Wardān, Malik dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh: Imam Bukhāriy, Muslim, Abu Dāwud dan sebagainya. (Ibnu Hajar, VI : 31).

2. Mālik .

Nama lengkapnya, Malik bin Anas bin Malik bin 'Amir bin Al-Hāris. Meriwayatkan dari 'Amir bin 'Abdullah Ibnu az-Zubair, Nu'aim bin 'Abdullah dan sebagainya termasuk Abu Az-Zinad. Hadisnya diriwayatkan oleh Az-Zuhri, Yahya bin Sa'id al-Ansariy dan sebagainya termasuk al-Qa'nabiy , sebagai salah satu gurunya. (Ibnu Hajar, X : 5-6).

3. Abu Az-Zinād (wafat 130 H).

Nama aslinya, 'Abdullah bin Zakwān al-Qurasyi Abu 'Abdurrahman al-Madaniy, Dikenal dengan Abu Az-Zinad. Meriwayatkan dari Anas, 'Aisyah binti Sa'id , Abu Unamah dan sebagainya termasuk Al-A'raj. Hadisnya diriwayatkan oleh puteranya ('Abdurrahman dan 'Abdul-Qāsim), Salih bin Kī-sān dan sebagainya termasuk Malik. (Ibnu Hajar, V: 203 - 204).

4. Al-A'rāj (wafat 117).

Nama aslinya, 'Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj. Meriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Abu Sa'id dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Zaid bin Aslam, Salih bin Kī-san dan sebagainya termasuk Abu Az-Zinad. (Ibnu Hajar, VI : 290).

5. Abu Hurairah RA (wafat 57 / 58 H).

Banyak sekali nama yang diberikan oleh ulama. Ia adalah Abu Hurairah ad-Dusiy al-Yamaniy. Meninggal pada usia 78 tahun dalam keadaan sudah pikun. Meriwayatkan hadisnya dari Nabi SAW , Abu Bakar, 'Umar dan para sahabat lainnya.

Uraiahn di atas dapat disimpulkan bahwa sanad hadis kelima ini adalah muttasil.

Hadis keenam :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Al-Qa'nabiy.
2. Mālik.
3. Ibnu Syihāb.
4. Abu 'Ubaid.
5. Abu Hurairah RA.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qa'nabiy.
2. Malik.

Kedua perawi ini sudah dijelaskan persambungan sanadnya pada hadis kelima di atas.

3. Ibnu Syihāb (50 - 125 H).

Nama aslinya, Muhammad bin Muslim bin 'Abdullah bin 'Abdullah bin Syihab bin 'Abdullah al-Haris bin Zahrah bin Kilāb bin Murrah al-Qurasyiy. Meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khattāb, 'Abdullah bin Ja'far , dan sebagainya termasuk Abu 'Ubaid. Hadisnya diriwayatkan -

kan oleh 'Ata' bin Abu Rabāh, 'Abdullah bin Ja'far ,
dan sebagainya termasuk Abu 'Ubaid. (Ibnu Hajar, VI :
445 - 447).

4. Abu 'Ubaid (wafat 98 H).

Nama aslinya, Sa'id bin 'Ubaid az-Zuhriy. Meriwayatkan hadis dari 'Umar, 'Usmān, 'Ali dan Abu Hurairah. Hadisnya diriwayatkan oleh Az-Zuhriy dan Sa'id bin Khalid Al-Qāriy . (Ibnu Hajar, III : 477).

5. Abu Hurairah RA (wafat 57 / 58 H).

Perawi ini sudah dijelaskan di muka.

Uraian di atas memberi pengertian bahwa sanad hadis keenam ini adalah muttasil.

Hadis ketujuh :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Sulaiman bin 'Abdul-Hamīd al-Bahraniy.
2. Ismā'il bin 'Iyāsy.
3. Daudan.
4. Syuraih.
5. Abu Zabyah.
6. Abu Bahriyyah as-Sukūniy.
7. Mālik bin Yasār as-Sukūniy.

Persambungann sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Sulaimān bin 'Abdul-Hamīd al-Bahraniy. (wafat 274 H).

Nama lengkapnya, Sulaiman bin 'Abdul-Hamid bin Rāfi'.

Dikenal dengan Ibnu Sulaiman al-Bahraniy. Meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'AbdulJabbār, Sa'id bin 'Umar al-Hadramiy dan sebagainya termasuk 'Isma'il bin 'Iyasy. Hadisnya diriwayatkan oleh Abu Dawud, Abu 'Awanah dan sebagainya. (Ibnu Hajar, IV : 205-206).

2. Ismā'īl bin 'Iyāsy (102 - 181 H).

Nama lengkapnya, Isma'il bin 'Iyasy bin Salm al-Insy Abu 'Utbah al-Himsiy. Meriwayatkan dari Muhammad bin Ziyād al-Ilhaniy, Safwān bin 'Amr, Dandam bin Zur'ah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Muhammad bin Is-haq , As-Sauriy dan al-A'masy (gurunya) dan sebagainya. (Ibnu Hajar, I : 321-322).

3. Dandam .

Ia adalah Dandam bin Zur'ah bin Saub al-Hadramiy . Meriwayatkan hadis dari Syuraih bin 'Ubaid. Hadisnya diriwayatkan oleh Ismā'īl bin 'Iyāsy, Yahya bin Hamzah al-Hadramiy. (Ibnu Hajar, IV : 462).

4. Syuraih.

Nama lengkapnya, Syuraih bin 'Ubaid bin Syuraih bin 'Abdul-Uraib al-Hadramiy al-Muqriy. Meriwayatkan dari Saubān, Abu Dardā', 'Utbah bin 'Abd, dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Safwan bin 'Amr, Damrah bin Rabī'ah dan sebagainya termasuk Dandam. (Ibnu Hajar, IV:328)

5. Abu Zabyah.

Ada yang menyebutnya Abu Taibah as-Salafiy kemudian

al-Kilāfiy al-Himsiy. Meriwayatkan dari 'Umar bin Khattab Mu'az bin Jabal dan sebagainya termasuk Abu Bahriyyah. Hadisnya diriwayatkan oleh Sabit al-Bannaniy, Syahr bin Hausyab, Syuraih bin 'Ubaid dan lain-lain. (Ibnu Hajar, XII : 140).

6. Abu Bahriyah as-Sukūniy (wafat 77 H).

Nama aslinya, 'Abdullah bin Qais al-Kindiy as-Sukūniy at-Taragimiy. Dikenal dengan Abu Bahriyah. Meriwayatkan dari Mu'az bin Jabal, Abu 'Ubaidah bin al-Jarrah Abu Bardā', Abu Hurairah, Malik bin Yasar dan sebagainya. Hadisnya diterima oleh puteranya (Bahriyah), Yazid bin Qutaib as-Sukuniy dan sebagainya. (Ibnu Hajar, V:364)

7. Malik bin Yasār as-Sukūniy.

Meriwayatkan dari Nabi, beliau bersabda :

Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Bahriyah. (Ibnu Hajar , X : 25).

Dengan demikian, jelas bahwa sanad hadis ini muttasil

Hadis kedelapan :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Mu'ammal bin Al-Fadl al-Harrāniy.
2. 'Isa bin Yūnus.
3. Ja'far bin Maimun.
4. Abu 'Usmān.
5. Salmān.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Mu'ammal bin Al-Fadl al-Harraniy (wafat 229 H).

Nama lengkapnya, Mu ammal bin Al-Fadl bin Mujahid .
Sebagian menyebutnya Ibnu 'Amir al-Harraniy. Meriwayatkan dari 'Isa bin Yunus, al-Walid bin Muslim, Muhammad bin Harb dan lain-lain. Hadisnya diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasā'iy dan sebagainya. (Ibnu Hajar, X : 383).

2. 'Isa bin Yūnus (wafat 191 H).

Nama lengkapnya 'Isa bin Yūnus bin Ishāq as-Sabī'iy. Ada yang menyebutnya Abu Muhammad al-Kūfiy. Meriwayatkan dari ayahnya, saudaranya Isra'il, Yusuf bin Ishāq dan lain-lain. Hadisnya diriwayatkan oleh ayahnya, puteranya, 'Amr bin 'Isa dan lain-lain. Dia menetap di Syam. (Ibnu Hajar, VIII : 237).

3. Ja'far bin Maimun.

Nama lengkapnya, Ja'far bin Maimun at-Taimiy Abu 'Ali. Meriwayatkan dari 'Abdurrahman bin Abu Bakrah, Abu Tamimah al-Hajīmiy, Abu 'Usman dan lain-lain. Hadisnya , diriwayatkan oleh Ibnu Abi 'Umar , 'Isa bin Yunus dan sebagainya, (Ibnu Hajar, II : 108 - 109).

4. Abu 'Usman (wafat 95 H).

Nama aslinya, 'Abdurrahman bin Mal binn 'Amr bin 'A-diybin Wahb bin Rabi'ah bin Sa'd. Dikenal dengan Abu 'Usman an-Nahdiy. Menetap di Kufah kemudian di Basrah. Meriwayatkan dari 'Umar, 'Ali, Sa'd, Sa'id dan sebagainya . Hadisnya diceritakan oleh Sabitn al-Bannah, Qatadah, 'Asim

Al-Ahwal dan lain-lain. (Ibnu Hajar, VI : 277 - 278).

5. Salmān (wafat 36/ 37 H).

Ia adalah Salman al-Khair al-Farisiy Abu 'Abdullah Ibnu al-Islam. Masuk Islam saat Nabi datang di Madinah , dan meninggal pada masa pemerintahan 'Usman. Meriwayatkan dari Anas, Ibnu 'Abbas, Abu Sa'id al-Khudriy, Abu Tufail dan lain-lain. (Ibnu Hajar, IV : 137 -138).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sanad hadis kedelapan ini muttasil.

Hadis kesembilan :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Mūsa bin Ismā'il.
2. Wuhaib bin Khālīd.
3. 'Abbās bin 'Abdullah bin Ma'bad bin 'Abbās.
4. 'Ikrimah.
5. Ibnu 'Abbās RA.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Musa bin Isma'il. (wafat 223 H).

Ia adalah Musa bin Isma'il al-Munqiriy. Meriwayatkan dari Jarīr bin Hāzim, Mahdi bin Maimun dan sebagainya termasuk Wuhaib bin Khālīd. Hadisnya diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Abu Dawud dan lain-lain. (Ibnu Hajar, X: 33-34).

2. Wuhaib bin Khalid (wafat 165 H).

Nama lengkapnya, Wuhaib bin Khalid bin 'Ajlan al-

Bahiliy. Meriwayatkan dari Hamid at-Tawīl, Ayyub, Khalid Al-Hadā', Sa'īd al-Jarīriy dan sebagainya. Hadisnyab diriwayatkan oleh Isma'il bin 'Ula'iyyah, Ibnu al - Mubarak Ibnu Mahdi dan sebagainya termasuk Mūsa bin Ismā'īl. (Ibnu Hajar XI : 169).

3. 'Abbas bin 'Abdullah bin Ma'bad, bin 'Abbas bin 'Abdul - Muttalib.

Meriwayatkan dari ayathnya, saudaranya, 'Ikrimah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Ibnu 'Ajlān, Ibnu Juraij, Ibnu Ishāq, Wuhaib bin Khālid dan sebagainya. (Ibnu Hajar, V : 120).

4. 'Ikrimah.

Ia adalah 'Ikrimah bin Khālid bin al-'As bin Hisyām bin Al-Mugirah bin 'Abdullah ibnu 'Umar bin Mahzum al-Qurasyiy. Meriwayatkan dari ayahnya, Abu Hurairah, Ibnu 'Abbās dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Ayyūb, Ibnu Juraij dan sebagainya. Menurut 'Abdullah bin Ahmad dari ayahnya, bahwa 'Ikrimah tidak mendengar dari Ibnu 'Abbas. (Ibnu Hajar, VII : 258).

5. Ibnu 'Abbās RA.

Namanya, 'Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muttalib . Meriwayatkan dari Nabi SAW, 'Umar, 'Ali dan sebagainya . (Ibnu al-Asir, I : 290).

Uraian di atas menunjukkan bahwa sanad hadis ini terputus pada tingkat tabi'in, yang berarti mursal.

Hadis kesepuluh :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Qutaibah bin Sa'id.
2. Ibnu Lahī'ah.,
3. Hafs bin Hāsyim bin 'Utbah bin Abu Waqqās.
4. Yazid bin Sa'id.
5. Ayahnya (Sa'id bin Samamah).

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Qutaibah (150 - 240 H).

Ia adalah Qutaibah bin Sa'id bin Jamīl bin Tarīf bin 'Abdullah as-Saqafīy. Meriwayatkan dari Malik, Al-Lais, Ibnu Lahī'ah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh ahli hadis kecuali Ibnu Majah. (Ibnu Hajar, VIII : 358 - 359).

2. Ibnu Lahī'ah (96 H - 174 H).

Ia adalah, 'Abdullah bin Lahī'ah bin 'Uqbah bin Far'an bin Rabī'ah bin Saubān al-Hadramiy. Meriwayatkan dari Al-A'raj, Abu Az-Zubair, Yazid bin Abu Hubaib dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh As-Sauri, Syu'bah, Al-Auza'iy, 'Amr bin Haris dan sebagainya. (Ibnu Hajar, V: 373 - 374).

3. Hafs bin Hāsyim.

Ia adalah Hafs bin Hāsyim bin 'Utbah bin Abu Waqqas az-Zuhriy. Meriwayatkan dari As-Sā'ib binn Yazid tentang mengusap muka ketika berdo'a selesai. Menurut

Rusydin, bahwa hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd, Qutaibah, dari Ibnu Lahī'ah, dari Hafs dari Khallād, bin As-Sā'ib dari ayahnya dan dari pengikutnya Yahya Ibnu Ishaq. (Ibnu Hajar, II : 420).

4. As-Sā'ib bin Yazīd (wafat 91 H).

Meriwayatkan dari Nabi SAW, Khuwaitab bin 'Abdul-'Izza, 'Umar, 'Usman dan sebagainya termasuk ayahnya (Yazīd bin Sa'id bin Samamah), Hadisnya diriwayatkan oleh anaknya 'Abdullah, Al-Ja'dah bin 'Abdurrahman dan sebagainya. (Ibnu Hajar, III : 450-451).

5. Yazīd bin Sa'id.

Ia adalah Yazid bin Sa'id bin Samamah bin Al-Aswad . Masuk Islam ketika terbukanyab kota Makah. Meriwayatkan dari Nabi SAW. Hadisnya diceritakan oleh anaknya. tetapi menurut Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab mengatakan; bahwa Yazid bin Sa'id tidak mengambil hadis dari Nabi , Abu Bakar dan 'Umar. (Ibnu Hajar, XI : 331).

6. Sa'id bin Samamah.

Perawi ini tidak berhasil dihipun datanya. Yang jelas ia adalah sahabat, dan sudah barang tentu meriwayatkan dari Nabi SAW.

Dengan uraian di atas dapat dimangerti bahwa sanad hadis ini adalah muttasil.

Hadis kesebelas :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Musaddad.
2. Yahya.
3. Mālik bin Migwal.
4. 'Abdullah bin Buraidah.
5. Buraidah bin Al-Hasīb.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Musaddad. (wafat 228 H).
2. Malik bin Migwal (120 H - 178 H).

Kedua perawi ini sudah dijelaskan persambungan sanadnya pada hadis kedua di muka.

3. Malik bin Migwal (wafat 159 H).

Ia adalah Malik bin Migwal bin 'Asim bin Gasyah bin Hārisah bin Khadīj Ibnu Bajīlah al-Bajiliy. Meriwayatkan dari Abū Ishāq as-Sabī'iy, 'Aun bin Abu Jahīfah, Samak bin Harb dan sebagainya termasuk 'Abdullah bin Buraidah. Hadisnya diriwayatkan oleh gurunya Abu Ishāq, Syu'bah, As-Sauriy dan sebagainya termasuk Yahya al-Qattan. (Ibnu Hajar, X : 22).

4. 'Abdullah bin Buraidah (lahir 115 H).

Nama lengkapnya, 'Abdullah bin Buraidah bin al-Hā - sib, bin Al-Aslamīy Abu Sahl al-Marwaziy. Meriwayatkan - dari ayahnya sendiri, Ibnu 'Abbās, Ibnu 'Umar, Ibnu Mas'ud dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Basyir bin Al-Muhajir, Sahl bin Basyir, Sawab bin 'Utbah dan sebagainya. (Ibnu Hajar, V : 157).

5. Buraidah bin Al-Hāsib (wafat 63 H).

Ia dikenal dengan nama Abu 'Abdullah. Menetap di Madinah lalu pindah ke Basrah dan wafat di sana. Meriwayatkan dari Nabi SAW. Hadis nya diriwayatkan oleh anak-anaknya, Sulaiman, 'Abdullah dan sebagainya. (Ibnu Hajar, I 432 - 433).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sand hadis ke-sebelas ini adalah muttasil .

Hadis keduabelas :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Musaddad.
2. 'Isa bin Yunus.
3. 'Ubaidullah bin Abu Ziyād.
4. Syahr bin Hausyab.
5. Asmā' binti Yazīd.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Musaddad (wafat 228 H). Sudah dijelaskan di muka.
2. 'Isa bin Yunus (wafat 191 H).

Perawi ini sudah dijelaskan persambungan sanadnya pada hadis kedelapan di muka.

3. 'Ubaidullah bin Abu Ziyad (wafat 150 H).

namanya, 'Ubaidullah bin Abu Ziyad al-Qadah. Dikenal dengan Abu Al-Husain al-Makkiy. Meriwayatkan dari Abu At-Tufail, Al-Qāsim bin Muhammad, Syahr bin Hausyab dan sebagainya. Hadisnya diceritakan oleh As-Sauriy, 'Isa

bin Yunus, dan sebagainya. (Ibnu Hajar, VII : 14).

4. Syahr bin Hausyab (wafat 100 H).

Nama lengkapnya, Syahr bin Hausyab al-Asy'ariy. Meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah , dan sebagainya termasuk Asmā' binti Yazīd. Hadisnya diceritakan oleh Qatādah, Mu'āwiyah bin Qurrah dan sebagainya termasuk 'Ubaidullah. (Syaikhul Islam ar-Razy , V : 382 - 383).

5. Asmā' binti Yazid.

Namaanya, Asmā' binti Yazid bin As-Sakan bin Rāfi'. Di kenal dengan Abu Salamah dan ada yang menyebutnya Ummu 'Amir. Meriwayatkan dari Nabi SAW. Hadisnya diriwayatkan oleh Mahmud bin 'Amr al-Ansariy dan sebagainya termasuk Syahr bin Hauzyab. (Ibnu Hajar, XII : 399).

Dari uraian di atas dapat diketahui, bahwa sanad hadis kedua belas ini adalah muttasil.

Hadis ketiga belas :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. 'Usmān bin Abu Syaibān.
2. Hafs bin Giyās.
3. Al-A'masy.
4. Hubaib bin Abu Sābit.
5. 'Atā'.
6. 'Aisyah RA.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. 'Usman bin Abu Syaibah (wafat 239 H).

Ia adalah 'Usman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Usman al-Abbasyiy. Meriwayatkan dari Husyaim, Hamid bin 'Abdurrahman ar-Rawwasiy dan Talhah bin Yahya az-Zirqiy. Hadisnya diriwayatkan oleh jama'ah ahli hadis kecuali At-Turmuziy dan An - Nasā'iy, puteranya sendiri dan lain - lain. (Ibnu Hajar, VII : 169)

2. Hafs bin Giyāsy (117 H - 194cH).

Nama lengkapnya, Hafs bin Giyasy bin Talaq bin Mu'āwiyah bin Malik bin Al-Lais bin Sa'labah An-Nakhā'iy . Meriwayatkan dari kakeknya, Ismā'īl bin Abu Khalid, Asy - 'as al-Jaddaniy dan sebagainya termasuk Al-A'masy. Hadisnya diriwayatkan oleh Ahmad , Ishaq, kedua puteranya dari Abu Syaibah dan sebagainya. (Ibnu Hajar, III: 415 - 416).

3. Al-A'masy.

Ia adalah Sulaimān bin Mahrān al-Asadiy al-Kāhiliy. Meriwayatkan dari Anas, 'Abdullah bin Abu Aufa, Zaid bin Wahb, Abu Wa'il dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Al-Hakim bin 'Utaibah, Zaid Al-Yamiy, Abu Ishaq as-Sabī'iy dan sebagainya. (Ibnu Hajar, IV:222).

4. Habib bin Abu Sabit.

Nama lengkapnya Habib bin Abu Sabit Qais bin Dinar. Meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbās, Anas bin Malik, Zaid bin Arqam dan sebagainya termasuk 'Atā'. Hadis

nya diceritakan oleh A'masy, Abu Ishaq asy-Syaibaniy dan sebagainya. (Ibnu Hajar, II : 178).

5. 'Atā' (27 H - 114 H).

Nama lengkapnya, 'Atā' bin Abu Rabāh . Meriwayatkan dari Ibnu 'Abbās, Ibnu 'Umar, Sa'ad bin Abu Waqqas, Abu Hurairah, 'Aisyah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Ibnu Ya'qūb, Ibnu Ishāq, Mujahid dan sebagainya .

6. 'Aisyah RA.

Perawi ini sudah dijelaskan di muka.

Dengan uraian di atas dapat diketahui bahwa sanad keempat belas ini adalah muttasil.

Hadis kelima belas :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Sulaiman bin Harb .
2. Syu'bah.
3. 'Asim bin 'Ubaidullah.
4. Sālim bin 'Abdullah.
5. 'Abdullah bin 'Umar (ayahnya).
6. 'Umar RA.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Sulaimān bin Harb (140 H - 227 H).

Nama lengkapnya, Sulaimān bin Harb bin Bajil al-Aza'iy al-Wāsihi , dan dikenal dengan nama Abu Ayyub al-Basriy, dan menetap diMakah. Meriwayatkan dari Syu'bah, Mu-

hammad bin Talha, Ibnu Masraf dan lain-lain. Hadisnya di ceritakan oleh Bukhariy, Abu Dawud dan sebagainya, (Ibnu Hajar, IV : 178).

2. Syu'bah (82 H - 160 H).

Nama lengkapnya, Syu'bah al-Hajjaj bin al-Wardiy. Meninggal pada Jumadilakhir dalam usia 77 tahun. Meriwayatkan dari ... 'Asim bin 'Ubaidillah, 'Asim bin Kulaib , 'Amir al-Ahwal dan sebagainya. Hadisnya diceritakan oleh Ayyub , Al-A'masy, Sa'd bin Ibrahim dan sebagainya . (Ibnu Hajar, IV : 337 - 342).

3. 'Asim bin 'Ubaidullah.

Nama lengkapnya, 'Asim bin 'Ubaidullah bin 'Asim bin 'Umar bin al-Khattab al-Madaniy. Meninggal pada masa pemerintahan Abul-Abbas. Meriwayatkan hadis dari ayahnya, 'Abdullah bin 'Umar, saudaranya sepupunya Sālim bin 'Abdullah dan sebagainya. Hadisnya diceritakan oleh Mālik, Syu'bah, Syarik dan sebagainya. (Ibnu Hajar, V:46-47).

4. Sālim bin 'Ubaidullah (wafat 106 H).

Nama lengkapnya, Sālim bin 'Ubaidullah bin 'mar bin al-Khattab. Meninggal pada bulan Zul-qa'dah. Meriwayatkan dari ayahnya sendiri, Abu Hurairah dan sebagainya . Hadisnya diriwayatkan oleh AbuBakar (puteranya), Abu Bakar Ibnu Muhammad dan sebagainya termasuk 'Asim bin 'Ubaidullah. (Ibnu Hajar, III : 836-837).

5. 'Abdullah bin 'Umar (wafat 73 H).

Nama lengkapnya 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khattab. Masuk Islam ketika masih kecil. Meriwayatkan dari Nabi SAW, dari ayahnya, pamannya (Zaid dan sebagainya. (Ibnu Hajar, V : 328).

6. 'Umar RA.

Dia adalah seorang sahabat yang banyak meriwayatkan dari Nabi SAW.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sanad hadis keempat belas ini adalah muttasil.

Hadis kelima belas :

Rangkaian sanadnya adalah :

1. Zuhair bin Harb.
2. Abu Mu'āwiyah.
3. Al-A'masy.
4. Abu Sālih.
5. Sa'd bin Abu Waqqās.

Persambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

1. Zuhair bin Harb (160 H - 234 H).

Nama lengkapnya, Zuhair bin Harb bin Syaddad al-Hirasyiy Abu Khaishumah an-Nasā'iy. Meriwayatkan dari 'Abdu Allah bin Idris, Ibnu 'Uyainah, Hafs bin Giyās, Hamid bin 'Abdurrahman ar-Rawwasiy dan sebagainya. Hadisnya di ceritakan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan sebagainya. (Ibnu Hajar III : 342 - 343).

2. Abu Mu'āwiyah.

Ia adalah Muhammad bin Khāzim At-Tamīmiy as-Sa'diy dan dikenal dengan Abu Mu'awiyah ad-Darīriy. Meriwayatkan dari 'Asim al-Ahwāl, Abu Mālik al-Asyja'iy, Sa'd, Yahya, al-A'masy dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh Ibrahim, Ibnu Juraij, Yahya al-Qattan dan sebagainya. (Ibnu Hajar, IX : 137).

3. Al-A'masy.

Perawi ini sudah dijelaskan di muka.

4. Abu Sālih.

Ia adalah Zakwān Abu Sālih As-Samān az-Ziyāt al-Madīniy. Meriwayatkan dari Sa'd bin Abu Waqqās, Abu Hurairah dan sebagainya. Hadisnya diriwayatkan oleh anak-anaknya Suhail, Sālih, 'Abdullah, 'Ata', dan Al-A'masy. (Ibnu Hajar, III : 219).

5. Sa'ad bin Abu Waqqas.

Data sahabat ini sudah dijelaskan di muka.

Uraian di atas menunjukkan bahwa sanad hadis kelimabelas ini adalah muttasil.

Demikian uraian tentang persambungan sanad dari tiap-tiap hadis, sehingga nantinya dapat diketahui mana sanad yang muttasil dan mana yang tidak.

C. Kualitas para perawi

Setelah diuraikan secara rinci tentang persambung-

an sanad pada masing-masing hadis di atas, maka berikutnya akan diuraikan kualitas para perawi dari tiap-tiap hadis yang dimaksud.

Hadis pertama:

Kualitas para perawinya adalah :

1. Hafs bin 'Umar.

Menurut al-Madiniy, keadilannya telah disepakati oleh penduduk Basrah. Menurut Ibnu Hatim, ia perawi yang jujur serta meyakinkan ilmunya. (Ibnu Hajar, III:406)

2. Syu'bah.

Perawi ini sudah terkenal kualitasnya, yaitu tentang keadilannya.

3. Mansūr.

Abu Khaishumah berkata, bahwa dia adalah perawi yang paling teguh. Menurut Al-Ijliy dari Abu Zur'ah, ia sebagai perawi yang paling teguh di antara penduduk Kufah. (Ibnu Hajar, X : 314).

4. Barrin bin 'Abdullah al-Hadramiy.

Menurut Ibnu Ma'in, an-Nasā'iy dan Ibnu Khirasy, ia siqqah. Abu Hatim menilai siqqah. Tetapi menurut Abu Dāwud ia orang Murji'ah. (Ibnu Hajar, III : 218).

5. Yusaig al-Hadramiy.

An-Nasā'iy menilai ia siqqah. Ibnu Hibbān berkata: ia perawi yang siqqah. (Ibnu Hajar, XI : 380).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa para perawi pada hadis pertama ini berkualitas siqqah. Akan tetapi, seorang perawi yaitu Zarr ternyata adalah orang Murji'ah.

Hadis kedua :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Musaddad.

Imam Ahmad bin Hanbal, ia adalah siqqah. Menurut al-'Ajaliy dan an-Nasā'iy, ia siqqah. (Ibnu Hajar, X : 108).

2. Yahya.

Ia perawi yang sangat teguh, sangat dabit serta ahli dalam bidang hadis, demikian kata as-Syā'ir. (Ibnu Hajar, XI : 218).

3. Syu'bah.

Kualitas perawi ini sudah dijelaskan di muka.

4. Ziyād bin Mikhrāq.

Menurut an-Nasā'iy, ia siqqah. Ibnu Khiraj menilai ia jujur. (Ibnu Hajar, III : 383).

5. Abu Nu'amah.

Ibnu Ma'in berkata, bahwa ia siqqah. Menurut Ibnu 'Abdīl-Barr, bahwa kebanyakan ahli hadis menilai ia siqqah. (Ibnu Hajar, VIII : 401).

Dari uraian di atas dapat diketahui, bahwa para perawi hadis kedua ini adalah siqqah.

Hadis ketiga:

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Ahmad bin Hanbal.

Ia terkenal sebagai ahli hadis. Menurut Ibnu Sa'd, ia siqqah, teguh lagi jujur dan banyak hadisnya. Al-'Ijliy menilai siqqah. (Ibnu Hajar, I : 72).

2. 'Abdullah bin Yazīd.

Menurut Abu Hatim, ia jujur. Menurut an-Nasā'iy , al-Khalīliy, Ibnu Hibbān dan Ibnu Ma'in menilai, bahwa ia rawi yang siqqah. (Ibnu Hajar, VI : 84).

3. Haiwah.

Menurut Harb dari riwayat Ahmad, ia siqqah lagi siqqah. Ibnu Ma'in juga menilai siqqah. (Ibnu Hajar, III, 70)

4. Abu Hānī' .

Abu Hatim mengatakan, ia rawi yang bagus hadisnya. Menurut Abu Dāwud dan an-Nasā'iy, ia rawi yang tiada bercacat. Sedang Dara Qutni menilai ia tidak cacat lagi siqqah. (Ibnu Hajar, III : 51).

5. 'Amr bin Mālik.

Menurut ad-'auriy dari Ibnu Ma'in, ia perawi yang siqqah. Ibnu Hibban, Dara Qutniy dan Al-'Ajiliy menilai ia siqqah. (Ibnu Hajar, VIII : 96).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa para perawi pada hadis ketiga ini semuanya siqqah.

Hadis keempat :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Hārūn bin 'Abdullah.

Abu Hatim dan Ibrahim al-Harbiy menyatakan, ia rawi yang jujur. An-Nasā'iy menilai ia siqqah. (Ibnu Hajar, XI : 8)✓

2. Yazīd bin Hārūn.

Ibnu Sa'd berkata: ia siqqah lagi banyak hadisnya. Menurut Abu Hatim, ia siqqah dan seorang imam yang jujur. Tetapi menurut Yahya bin Ma'in, Yazid bukanlah seorang ahli hadis, karena ia tidak bisa membedakan dan ia sembarangan menerima riwayat dari orang lain. (Ibnu Hajar, XI : 367-368).

3. Al-Aswad bin Syaibān.

Kata al-'Ajaliy, Ibnu Hibban dan an-Nasā'iy, dia perawi yang siqqah. (Ibnu Hajar, I : 339).

4. Abu Naufal.

Menurut Ishaq binn Mansur dari Ibnu Ma'in, bahwa sanya dia adalah siqqah. Ibnu Hibban menilai ia siqqah. (Ibnu Hajar, XII : 260).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa semua perawi pada hadis keempat ini dalam siqqah, kecuali Yazīd bin Hārūn yang dipandang da'if.

Hadis kelima :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qa'nabiy.

Menurut al-'Ajaliy, ia siqqah lagi bagus hadisnya. Abu Hatim mengatakan, ia siqqah dan hadisnya dapat dijadikan hujjah. (Ibnu Hajar, VI : 31).

2. Mālik.

Kata Ibnu Ma'īn, bahwa murid Mālik yang paling teguh adalah Malik. Menurut Ishaq Ibnu Mansur dari Ibnu Ma'in, bahwa ia siqqah dan paling teguh. (Ibnu Hajar X : 6).

3. Abu Az-Zinād.

Abdullah bin Ahmad dari ayahnya berkata, ia siqqah. Menurut Abu Maryam dari Ibnu Ma'īn, ia siqqah dan hadisnya dapat dijadikan hujjah. (Ibnu Hajar, V : 203).

4. Al-A'rāj.

Menurut Ibnu Sa'd, ia siqqah lagi banyak hadisnya. Al-'Ajaliy juga menilai siqqah. (Ibnu Hajar, VI :290).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa para perawi pada hadis kelima ini adalah siqqah.

Hadis keenam :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Al-Qa'nabiy.

2. Malik.

Kedua perawi tersebut sudah dijelaskan kualitasnya.

3. Ibnu Syihāb.

Ibnu Sa'd berkata, menurut penilai para ahli hadis Ibnu Syihab adalah perawi yang siqqah, banyak hadisnya, berilmu, ahli riwayat dan seorang ahli fiqh. (Ibnu Hajar, IX : 448 - 449).

4. Abu 'Ubaid.

Ia adalah fuqaha ahli Madinah. Menurut Muslim, ia siqqah dan menurut Ibnu Ma'in, ia siqqah. (Ibnu Hajar, III : 477).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa para perawi pada hadis keenam ini adalah siqqah.

Hadis ketujuh :

Rualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Sulaimān bin 'Abdul-Hamīd al-Bahraniy.

Menurut Abu Hatim, ia rawi yang jujur. Tetapi, menurut an-Nasā'iy ia pendusta. (Ibnu Hajar, IV : 206).

2. Ismā'il Bin 'Iyāsy.

Ya'qub Ibnu Sufyan berkata, banyak kaum yang membicarakan tentang Isma'il. Isma'il adalah rawi yang berkualitas siqqah, adil dan lebih tahu hadis di Syam. Abu Bakar bin Abu Khaisumah berkata: Yahya bin Ma'in pernah ditanya tentang Isma'il. Katanya, bahwa hadisnya dari Syam tidak bercacat. (Ibnu Hajar, I : 323).

3. Dandam.

Menurut 'Usman ad-Darmiy, dari Ibnu Ma'in, ia pera-

wi yang siqqah. Menurut Abu Hatim, ia da'if. Ibnu Hibban ia rawi yang siqqah. (Ibnu Hajar, IV : 462).

4. Syuraih.

Imam An-Nasā'iy berkata, ia siqqah. Menurut Ibnu Hibban ia juga siqqah. (Ibnu Hajar, IV : 328 - 329).

5. Abu Zabyah.

Menurut Ibnu Sa'd al-Ansariy, ia rawi yang siqqah. Dari Ibnu Ma'in 'Usmān berkata, bahwa ia siqqah. (Ibnu Hajar, XII, 140).

6. Abu Bahriyah as-Sukūniy.

Kata Ibnu Abi Khaishumah dari Ibnu Ma'in, ia siqqah. Menurut al-'Ajiliy, ia siqqah. (Ibnu Hajar, V : 324-325)

Dengan demikian dapatlah difahami, bahwa pada hadis ketujuh ini ada dua perawi yang da'if, yaitu Sulaimān bin 'Abdul-Hamīd dan Damsam.

Hadis kedelapan:

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Muhammad bin al-Fadl al-Harraniy.

Menurut Abu Hatim, ia siqqah. Ibnu Hibban menilai ia siqqah. (Ibnu Hajar, X : 383).

2. 'Isa bin Yūnus.

Menurut Abu Hātim, Ya'qūb bin Syaibah dan Ibnu Khirasy, ia siqqah. Abu Zur'ah menilai ia rawi yang kuat hafalannya. (Ibnu Hajar, X : 239 - 240)

3. Ja'far bin Maimūn.

Yahya bin Ma'īn berkata , ia rawi yang salih hadis-nya. Pada pendapatnya yang lain, Yahya bin Ma'in meni - lai ia tidak siqqah. Dan menurut an-Nasa'iy, ia tidak siqqah. (Muhammad Syamsul Haq, IV : 360).

4. Abu 'Usmān.

Menurut Abu Hātim dari ayahnya, ia siqqah. Abu Zura'ah , an-Nasa'iy dan Ibnu Khirāsy menialai ia siqqah . (Ibnu Hajar, VI : 278).

Dengan dapat difahami, bahwa semua perawi pada hadis kedelapan ini adalah siqqah, kecuali Ja'far bin Maimūn.

Hadis kesembilan :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Mūsa bin Ismā'il.

Abu Hatim berkata: Saya mendengar Abul-Walid at-Tayalisiy berkata, Musa bin 'Isma'il dalah siqqah lagi kepercayaan. Menurut al-'Ajaliy, ia siqqah dan banyak hadisnya. (Ibnu Hajar, X : 334).

2. Wuhaib bin Khālid.

Menurut Salih bin Ahmad dari ayahnya, ia tidak bercacat. Al-'Ajiliy berkata, ia rawi yang siqqah lagi teguh. (Ibnu Hajar, XI : 169 - 170).

3. Al-'Abbās bin 'Abdullah bin Ma'bad bin 'Abbās.

Menurut Ahmad, ia tidak cacat. Ibnu Ma'in menilai ,

ia siqqah. Ibnu 'Uyainah berkata, ia perawi yang salih.
(Ibnu Hajar, V : 120).

4. 'Ikrimah.

Menurut Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan an-Nasā'iy, ia adalah rawi yang siqqah. (Ibnu Hajar, VII: 259).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa para perawi pada hadis kesembilan ini adalah berkualitas siqqah.

Hadis kesepuluh :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Qutaibah.

Menurut Abu Hātim, Ibnu Ma'īn dan an-Nasā'iy, ia siqqah, juga jujur (tambah Imam an-Nasā'iy). Dan menurut Ahmad bin Yasar al-Marwaziy, ia teguh. (Ibnu Hajar, VIII : 360).

2. Ibnu Lahī'ah.

Menurut Hanbal dari Ahmad, tidak hadisnya yang dapat dijadikan hujjah. Menurut al-Hakim Abu Ahmad, hadisnya terbuang. (Ibnu Hajar, V : 377 - 378).

3. Hafs bin Hāsyim binn 'Utbah.

Ia rawi yang majuhul. Al-Bukhāri dan Abu Hatim tidak menyebutnya. (Ibnu Hajar, II : 420).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa para perawi pada hadis ini ada yang da'īf, yaitu Ibnu Lahī'ah dan

Hafs bin Hasyim.

Hadis kesebelas :

Kualitas perawinya adalah sebagaimana berikut :

1. Musaddad.

2. Yahya.

Keduanya siqqah sebagaimana dijelaskan pada hadis kedua dalam sub bab ini.

3. Mālik bin Migwal.

Kata Abu Talib dari Ahmad, ia siqqah lagi teguh dalam masalah hadis. Menurut Yahya bin Ma'īn, Abu Hātim, dan an-Nasā'iy, ia siqqah. (Ibnu Hajar, X :22-23).

4. 'Abdullah bin Buraidah.

Menurut Ibnu Ma'īn, al-'Ijliy dan Abu Hatim, ia siqqah. Ibrahim al-Harbiy berkata: 'Abdullah adalah lebih sempurna daripada Sulaiman, tetapi keduanya tidak mendengar hadis dari ayahnya, dan hadis yang diriwayatkan 'Abdullah dari ayahnya adalah hadis-hadis munkar. (Ibnu Hajar, V : 157-158).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa semua perawi pada hadis kesebelas ini berkualitas siqqah, kecuali 'Abdullah yang dipandang lemah.

Hadis kedubelas :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Musaddad.

2. 'Isa bin Yūnus.

Keduanya siqqah, Musaddad (lihat halaman 80) dan 'Isa bin Yunus (lihat halaman 84).

3. 'Ubaidulla h bin Abu Ziyād.

Menurut Yahya bin Sa'id al-Qattan, ia rawi yang tengah-tengah dan tidak ada cacat. Menurut Ibnu Ma'in, ia da'īf. Menurut an-Nasā'iy, ia tidak kuat. Katav Ahmad Al-Hakim , ia dipandang tidak kuat oleh ulama. (Az-Zanu Najiy, III : 8).

4. Syahr bin Hausyab.

Ibnu Ma'in berkata, ia siqqah. Abu Zur'ah menilai , ia tidak cacat. Menurut an-Nasā'iy dan Ibnu 'Adī, ia dipandang tidak kuat. (Az-Zahabiy, II : 283).

5. Hafs bin Giyās.

Kata Ya'qub bin Syaibēh , ia siqqah lagi teguh dan terpelihara sebagian hafalannya. Menurut Abu Zur'ah , bahwa setelah masa tua ia buruk hafalannya. Katanya , barang siapa meriwayatkan dari kitabnya, maka hadisnya salih. Menurut Dāwud bin Rāsyid, ia rawi yang banyak salah. Dan Ibnu Ma'in berkata, seluruh hadisnya yang diriwayatkan di Bagdad adalah dari hafalannya. (Az - Zahabiy, I : 567). Disamping itu, ia termasuk sebagai mar tabat pertama dari golongan yang dianggap suka tadlis. (A. Qadir Hassan, 1987 : 108).

3. Al-A'masy.

Kata al-'Ajaliy, ia siqqah lagi teguh, dan seorang muhaddis di Kufah. Menurut an-Nasā'iy, ia siqqah lagi teguh. (Ibnu Hajar, IV : 223).

4. Hubaib bin Abu Sābit.

Ia dinilai siqqah oleh Yahya bin Ma'in dan jama'ah ahli Hadis. (Az-Zahabiy, I : 451) Tetapi menurut al-'Uqaliy dari al-Qattan, hadisnya yang diterima dari 'Ata' (sebagaimana hadis ini) adalah bukan dari hafalannya, dan hadis-hadisnya yang dari 'Ata' diketahui tidak ada mutabi'nya. (Ibnu Hajar, II : 179).

5. ATa' bin Abu Rabāh.

Ia tokoh tabi'in ahli ilmu, lagi terkenal teguh pada zamannya. (Az-Zahabiy, III : 70).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa ada dua perawi yang da'if yaitu Hafs bin Giyas dan Hubaib bin Abu Sābit.

Hadis keempatbelas :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Sulaiman bin Harb.

Kata Ya'qub bin Syaibah, ia siqqah, teguh dan hafiz. Menurut an-Nasā'iy, ia siqqah dan dapat memegang amanet. (Ibnu Hajar, IV : 170).

2. Syu'bah.

(lihat halaman 79).

3. 'Asim bin 'Ubaidullah.

Menurut Ibnu Ma'in, ia da'if. Abu Hatim berkata ,
hadisnyab munkar. (Ibnu Hajar, V : 47-48).

4. Sālim bin 'Abdullah.

Menurut al-'Ajaliy, ia siqqah. Ibnu Sa'd menilai ia
siqqah lagi banyak hadisnya dan rawi yang berkualitas
'ali. (Ibnu Hajar, III : 438).

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa perawi pada
hadis keempatbelas ini semuanya siqqah, kecuali 'Asim bin
'Ubaidullah yang da'if.

Hadis kelimabelas :

Kualitas para perawinya adalah sebagai berikut :

1. Zuhair bin Hausyab.

Menurut Mu'awiyah bin Salih dari Ibnu Ma'in, ia
siqqah. Abu Hatim menilai ia jujur. Ya'qub bin Syaibah
mengatakan , ia lebih teguh dibanding 'Abdullah bin Abu
Syaibah. (Ibnu Hajar, III 343).

2. Abu Mu'āwiyah.

Menurut Ibnu Ma'in, ia lebih teguh dibanding de-
ngan al-A'masy. An-Nasā'iy menilai ia siqqah. (Ibnu
Hajar, IX : 139).

3. Al-A'masy. (lihat halaman 90).

4. Abu Salih.

'Abdullah bin Ahmad mengatakan dari ayahnya, ia siqqah lagi siqqah. Abu Zur'ah menilai siqqah. (Ibnu Hajar, III : 219).

Dengan uraian di atas dapat diketahui, bahwa para perawi pada hadis kelimabelas ini adalah siqqah.

D. Nilai Hadis

Setelah memperhatikan kualitas sanad, baik dari segi kesinambungannya para perawi maupun dari segi kualitasnya pada tiap-tiap hadis tersebut, maka pada sub bab ini akan diterangkan nilai hadis-hadis yang dimaksud.

Hadis pertama:

Hadis pertama ini sanadnya muttasil dan diriwayatkan oleh para perawi yang kepercayaan. Akan tetapi, ada seorang perawi yaitu Zarrin bin 'Abdullah, yang menurut penelitian Abu Dawud ia orang Murji'ah.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, At-Turmuziy dan Ibnu Majah, juga melalui jalan Zarr bin 'Abdullah al-Hadramiy. (Lihat: at-Turmuziy, V : 456; Ibnu Majah, II : 1258; Imam Ahmad bin Hanbal, IV:267;271,276).

Da Dari segi matan, hadis ini bersesuaian dengan suatu ayat:

وقال ربكم ادعوني استجب لكم

bung ada mutabi'nya secara sahih, maka menjadi sahih sanadnya. Dari segi matan, juga sesuai dengan ayat al-Qur'an tersebut di atas. Dengan demikian, maka naiklah nilai hadis keempat menjadi hasan ligairih.

Hadis kelima :

Hadis kelima ini sahih menurut syarat Imam Bukhari dengan lafaz yang sama. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim, at-Turmuziy, an-Nasā'iy dan Ibnu Mājah melalui hadis Abu Hurairah dengan sanad dan lafaz yang berbeda - beda. (Lihat : Bukhariy, III:VIII: 92; Muslim, II : 467 ; at-Turmuziy, V:526 dan Ibnu Majah, II: 1267).

Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa hadis kelima ini adalah sahih.

Hadis keenam :

Hadis keenam ini sanadnya muttasil dan para perawinya adalah kepercayaan. Hadis keenam ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, at-Turmuziy dan Ibnu Majah . (lihat: Bukhari jilid III, juz VIII:92; Muslim, II:486 ; at-Turmuziy, V:464; Ibnu Majah, II :1266).

Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa hadis keenam ini nilainya sahih.

Hadis ketujuh :

yatkan oleh orang-orang kepercayaan, kecuali Ja'far bin Maimun yang da'if.

Dengan lafaz yang hampir sama, at-Turmuziy dan Ibnu Majah melalui jalan Salman pula. (Lihat: at-Turmuziy V :556-557 ; Ibnu Majah, II : 1271) Keduanya juga terdapat sanad Ja'far bin Maimun yang ternyata da'if.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hadis kedelapan ini adalah da'if, meskipun juga diriwayatkan dari jalan lain.

Hadis kesembilan :

Hadis kesembilan ini mursal, karena 'Ikrimah seorang tabi'i tidak mendengar dari Ibnu 'Abbās. Para perawinya adalah orang-orang kepercayaan. Dilihat dari matannya, hadis ini mauquf, karena tidak ada petunjuk dari Nabi SAW.

Pada hadis lain, Abu Dawud juga meriwayatkan lagi, melalui Muhammad bin Yahya bin Fāris dari Ibrāhīm bin Hamzah dari 'Abdul-'Aziz bin Muhammad dari 'Abbas bin 'Abdullah bin Ma'bad bin 'Abbās dari Ibrāhīm bin 'Abdullah dari Ibnu 'Abbās dari Nabi SAW. (Abu Dawud, I:243) . Sanad hadis ini muttasil dan marfu', namun diantara para perawinya ada yang da'if, yaitu 'Abdul-'Aziz bin Muhammad yang ternyata buruk hafalannya. (Az-Zahabiy, II: 633-634)

Dari segi matan, hadis kesembilan ini bersesuaian hadis riwayat Bukhari dari hadis Anas :

عن النبي ص م . رفع يديه حتى رأيت بياضاً بطنه

(Imam Bukhari, Jilid III, juz VIII : 92)

Artinya:

"Dari Nabi SAW beliau mengangkat tangannya sehingga aku melihat ketiakanya yang putih".

Uraian di atas memberi pengertian, bahwa hadis keempatbelas ini kemauqufannya menjadi marfū', akan tetapi diketahui mursal, maka nilainya adalah da'if.

Hadis kesepuluh :

Hadis kesepuluh ini sanadnya muttasil, hanya saja di antara perawinya ada yang da'if, yaitu Ibnu Lahī'ah dan Hāsyim bin 'Utbah.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh at-Turmuziy dari Abu Musa Muhammad bin al-Musanna dan Ibrahim bin Ya'qūb , dan lain-lain. Mereka menerima dari Hammad bin 'Isa al-Juhanniy dari Hanzalah bin Abu Sufyan dari Sulaim bin 'Abdullah dari ayahnya dari 'Umar bin Khattab, ia berkata

كان رسول الله ص م . إذا رفع يديه في الدعاء لم يخطهما حتى يسبح بهما وجهه
(at-Turmuziy, V : 463-464).

Artinya:

"Rasulullah SAW apabila mengangkat tangan ketika berdoa, beliau tidak menurunkan tangannya sehingga beliau mengusapkan ke wajahnya".

Sanad hadis at-Turmuziy ini, ada rawinya yang da'if , Hammad bin 'Isa ternyata dida'ifkan Abu Dāwud dan Abu Hatim. (Ibnu Hajar, III : 19) Imam Ahmad juga meriwayatkan hadis kesepuluh ini dengan sanad yang sama. (Lihat:

Imam Ahmad, IV : 221).

Dilihat dari maksud hadis ini, bahwa bila berdo'a dengan mengangkat tangan maka Nabi SAW mengusap wajah. Sebaliknya, bila Nabi tidak mengangkat tangan dalam berdo'a, maka beliau tidak juga mengusap mukanya sebagaimana dinya-takan oleh At-Tibiy, bahwa Nabi sering berdo'a dengan ti-dak mengangkat tangan dan beliaupun tidak pula mengusap muka. Seperti do'a di waktu salat, tawah dan do'a- do'a lain yang ma'sūr, misalnya do'a di akhir salat, do'a wak-tu tidur, do'a sesudah makan dan lain-lain. (Muhammad Syamsul Haq, IV : 361).

Hadis yang menunjuki pernyataan at-Tibiy ini, misal-nya hadis Bukhari dari riwayat Huzailah :

كان النبي صم. إذا اراد أن ينام قال بسمك اللهم أموت وأحيا وإذا سيقظ من منامه قال الحمد لله الذي أحيانا بعدما أمنا وإليه النشور
(Imam Bukhari, jilid III, juz VIII:90)

Artinya:

"Nabi SAW apabila akan tidur beliau berdo'a: " Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah Yang mematikan dan menghi-dupkan aku. Dan apabila bangun dari tidur, beliau me-ngucapkan: Segala puji bagi Allah Zat yang Menghidup-kan aku sesudah mematikan aku dan kepadaNyalah aku kembali".

Disamping itu, Nabipun sering berdo'a dengan meng-angkat tangan; seperti diterangkan pada hadis Bukhari di halaman 98 di muka.

Dari uraian di atas dapat dimengerti, bahwa hadis kesepuluh ini ternyata ada syahidnya yang sah. Oleh ka-rena itu nilai hadis ini menjadi hasan ligairih.

Hadis kesebelas:

Hadis ini mursal khafi, karena 'Abdullah bin Buraidah tidak mendengar hadis ini dari ayahnya meskipun ia sempat bertemu. Begitupun juga, hadis yang dibawa oleh Buraidah dari ayahnya dinyatakan munkar.

At-Turmużiy dan Ibnu Mājah juga meriwayatkan sebagaimana riwayat Abu Dāwud. (Lihat: at-Turmużiy, V:178 ; Ibnu Mājah, II : 1267) Pada hadis yang lain Abu Dawud meriwayatkan pula dari Qutaibah dari Khalf bin Khalīfah , dari Hafs Ibnu Akhi Anas dari Anas bin Mālik dari Nabi. (Imam Abu Dāwud, I : 241) Pada sanad ini, Khalf bin Khalifah ternyata diperselisihkan oleh para ulama. (aẓ-Ẓahabiy, I : 659-660).

An-Nasā'iy meriwayatkan secara sahih dari 'Amr bin Yazīd yaitu Abu Buraid al-Bisriy dari 'Abdus-samād bin 'Abdul-Waris dari ayahnya dari Husain al-Mu'allim dari Ibnu Buraidah dari Hanzalah bin 'Ali dari Mihjan al-Ad rā' :

ان رسول الله صم. دخل المسجد إذا رجل قد قضى صلاته وهو يتشهد فقال: اللهم إني
أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْوَاحِدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
ان تغفر لي ذنوبي انك انت الغفور الرحيم فقال رسول الله صم. قد غفر له ثلاثا
(An-Nasā'iy, III: 45).

Artinya:

"Bahwasanya Rasulullah pernah masuk masjid, sementara itu ada seorang laki-laki yang tengah menyelesaikan shalatnya sedang dia dalam keadaan tasyahud. Orang itu mengucapkan: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Esa, tempat bergantung, tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tiada

sesuatupun yang menyamainya. Kiranya Engkau memaafkan dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Penyayang. Rasulullah SA W bersabda: Sungguh orang itu diampuni dosanya, demikian sampai tiga kali".

Sanad hadis ini muttasil, dan para perawinya siqqah.

Dalam kaitannya dengan tinjauan matan, al-Qur'ān, disebutkan :

ولله الاسماء الحسنى فادعوا بها

Artinya:

"Allah mempunyai asma'ul-husna, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut asma'ul-husna". (al-Qur'ān, 7 : 180).

Dari uraian di atas dapat dimengerti, bahwa pada asalnya hadis kesebelas adalah da'if, karena mursal. Berhubung ada jalan lain dari hadis an-Nasā'iy secara sahih, dan matannyapun juga sahih, maka naiklah derajatnya menjadi hadis hasan ligairih.

Hadis keduabelas :

Hadis keduabelas ini sanadnya muttasil, tetapi di antara para perawinya ada yang da'if, yaitu 'Ubaidullah bin Abu Ziyād dan Syahr bin Hausyab. Turmuziy dan Ibnu Majah juga meriwayatkan hadis ini, dengan melalui sanad 'Ubaidullah bin Abu Ziyād dan Syahr bin Hausyab juga. (lihat : at-Turmuziy, V : 817; Ibnu Majah, II : 1267).

Dari segimatan, Hadis ini tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'ān sebagaimana tersebut di atas (al-Qur'ān, 7 : 180).

Uraian di atas memberi pengertian, bahwa hadis ke-

duabelas ini meskipun sanadnya muttasil dan matannya sahih, namun karena perawinya ada yang da'if, maka nilai hadis ini adalah da'if.

Hadis ketigabelas :

Hadis ketigabelas ini sanadnya muttasil, sedang perawinya ada yang da'if yaitu Hafs bin Giyās dan Hubaib bin Abu Sabit.

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, dari hadis 'Aisyah dengan sanad yang sama. Pada hadis lain, Ahmad juga meriwayatkan dari 'Abdullah dari ayahnya dari Waki' dari 'Ali bin Sālih dari Ibrahim bin Muhājir dari Ibrahim dari 'Aisyah. (Ahmad, IV : 45, 136 dan 215). Pada sanad ini, Ibrahim bin Muhājir dinilai da'if. (Ibnu Hajar, I:146)

Dari uraian di atas dapat dimengerti, bahwa hadis ketigabelas ini da'if, meskipun telah didukung dengan jalan lain melalui Ahmad.

Hadis keempat belas:

Hadis keempatbelas ini sanadnya muttasil, sedang di antara perawinya, 'Asim bin 'Ubaidullah berkualitas da'if, karena dida'ifkan oleh banyak ulama.

At-Turmuziy, Ibnu Majah dan Ahmad juga meriwayatkan hadis ini. Dalam sanadnya masing-masing juga terdapat rawi 'Asim bin 'Ubaidullah yang ternyata da'if. (lihat: at-Turmuziy, V:559-560; Ahmad, I:29; Ibnu Majah, II:966).

Dari segi matan, hadis keempatbelas ini tidak bertentangan dengan al-Qur'ān berikut :

ربنا اغفر لنا ولاخواننا الذين سبقونا بالايمان

Artinya:

" Ya Tuhan kami, beri ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami".
(al-Qur'ān, 59 : 10).

Dari uraian di atas dapat dimenferti, bahwa hadis keempatbelas ini adalah da'if, meskipun ada jalan lain yang meriwayatkan juga.

Hadis kelimabelas :

Hadis kelimabelas ini sanadnya muttasil, begitu pula para perawinya adalah orang-orang kepercayaan. Hadis ini juga diriwayatkan oleh an-Nasā'iy dan at-Turmuziy, melalui Muhammad bin Basyār dari Safwan bin 'Isa dari Muhammad bin 'Ajlan dari al-Qa'qa' dari Abu Salih dari Abu Hurairah dengan lafaz :

ان رجلا يدعوا بصبيحه فقال رسول الله صم. احد احد

(lihat: an-Nasā'iy, III: 33; at-Turmuziy, V : 217)

Artinya:

"Bahwasanya ada seorang laki-laki berdo'a dengan jari-jarinya. Nabi bersabda : "Jari satu, jari satu " .

Sanad hadis ini muttasil dan perawinya semua orang-orang kepercayaan.

An-Nasā'iy pada hadisnya yang lain dengan lafaz yang sama seperti Abu Dawud meriwayatkan dari Muhammad bin 'Abdullah bin al-Mubārak dari Abu Mu'awiyah dari al-A'masy dari Abu Salih dari Sa'd bin Abu Waqqas. (an-Nasā-

'iy, III : 33).

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti, bahwa hadis kelimabelas ini berkualitas sahih.

E. Kehujjahan Hadis

Kebanyakan ulama ahli hadis dan fuqaha bersepakat menggunakan hadis sahih dan hadis hasan sebagai hujjah. Di samping itu, di antara mereka ada yang mensyaratkan bahwa hadis hasan bisa dijadikan hujjah, bila memenuhi sifat-sifat yang dapat diterima. (Fatchurrahman, 1987 : 119)

Pada prinsipnya, kedua-duanya mempunyai sifat diterima walaupun rawi hadis hasan kedabitannya lebih rendah bila dibanding dengan hadis sahih; tetapi rawi hadis hasan masih terkenal sebagai rawi yang bersih dari pada melakukan perbuatan dusta.

Hadis-hadis yang mempunyai sifat - sifat yang dapat diterima sebagai hujjah disebut hadis maqbul, dan hadis-hadis yang tidak mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima disebut hadis mardud. Yang termasuk hadis maqbul ialah hadis sahih, baik sahih lizatih maupun sahih ligairih; dan hadis hasan, baik hasan lizatih maupun hasan ligairih. Sedang hadis mardud ialah segala hadis da'if dengan berbagai macamnya. Hadis mardud ini tidak dapat diterima sebagai hujjah, karena terdapat sifat-sifat tercela pada rawi-rawinya atau pada sanadnya.

Dari kelima belas buah hadis yang telah berhasil diteliti, ternyata ada hadis yang maqbul dan ada yang pula yang mardud. Ini berarti, kelimabelas buah hadis yang dimaksud ada yang bisa dijadikan sebagai hujjah dan ada yang tidak.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui mana hadis yang sahih, yang hasan dan yang da'if, atau dengan kata lain mana yang maqbul dan mana yang mardud. Dari kelimabelas buah hadis yang diteliti, ada sembilan buah hadis yang dapat dijadikan hujjah; enam buah hadis yang bernilai sahih dan tiga buah hadis bernilai hasan. Hadis yang sahih yaitu: hadis pertama, kedua, ketiga, kelima, keenam dan kelimabelas. Sedang yang bernilai hasan yaitu: hadis keempat, kesepuluh dan kesebelas.

Adapun hadis-hadis yang bernilai da'if, yang ternyata tidak dapat dijadikan hujjah adalah hadis ketujuh, kedelapan, kesembilan, keduabelas, ketigabelas dan hadis keempatbelas. Semuanya berjumlah enam buah hadis.

Para ulama hadis sepakat tidak boleh sekali-kali mempergunakan hadis da'if untuk menetapkan suatu hukum; hukum halal, haram, hukum berjual-beli, hukum pernikahan, hukum talaq dan lain-lain. Tetapi mereka berselisih paham tentang mempergunakan hadis da'if untuk menerangkan ketentuan amal, untuk targib dan untuk tarhib. (T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, I, 1981b : 231).

Al-Bukhariy, Muslim, para pengikut Dawud Ibnu Ali az-Zahiri dan Abu Bakar Ibnul-'Arabiyy al-Maliki menetapkan, tidak boleh memakai hadis da'if, walaupun hanya untuk menerangkan sesuatu amal atau seseorang sekalipun. Dikhawatirkan nantinya supaya tidak menyadarkan kepada Rasulullah yang semestinya tidak beliau katakan, dan supaya orang tidak mengi'tikadkan sunnat pekerjaannya yang tidak disunnatkan, atau belum tentu disunnatkan yang membawa berbuat dusta di mata Rasulullah. (Hasbi ash-Shiddiqy, I, 1981b : 231).

Dalam pada itu An-Nawawiy mengatakan, bahwa ulama hadis, fuqaha dan lain-lain membolehkan kita memakai hadis da'if untuk fadā'ilul-a'māl, targib dan tarhib selama hadis itu tidak mencapai derajat maudu'. (Hasbi ash-Shiddiqy, I, 1981b : 231). Sebenarnya para ulama hadis tidaklah memaksudkan bahwa dengan kebolehan mempergunakan memakai hadis da'if dalam fadā'ilul-a'māl itu untuk menetapkan hukum amal, akan tetapi mereka menghendaki dengan kebolehan mempergunakan hadis da'if itu adalah untuk menentangkan keutamaan suatu amal sunnat yang telah ditetapkan kesunnatannya oleh suatu hadis sahih atau hasan.